

**PELESTARIAN TARI *OREK-OREK*  
KARYA SRI WIDAJATI  
HASIL REVITALISASI KESENIAN *OREK-  
OREK* DI KABUPATEN NGAWI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

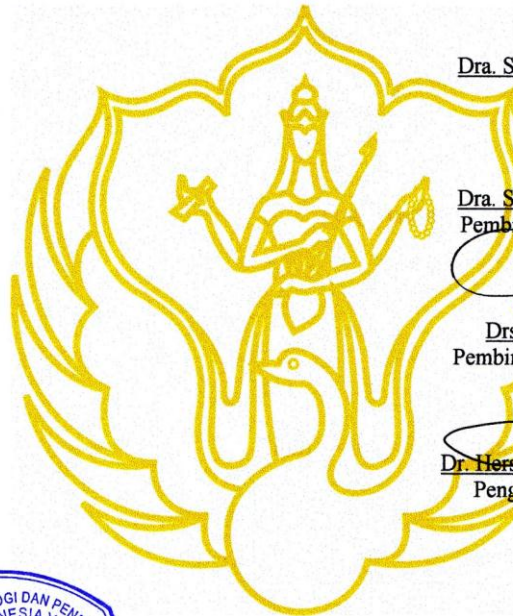



**Oleh:  
Cicilia Vinny Paramitha Anggi  
NIM: 1311460011**


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2017/2018**


LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 16 Januari 2018



  
Dra. Supriyanti, M.Hum  
Ketua/ Anggota

  
Dra. Supriyanti, M.Hum  
Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. Y. Surojo, M.Sn  
Pembimbing II/ Anggota

  
Dr. Hersapandi, SST., MS  
Penguji Ahli/ Anggota

  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
  
Prof. Dr. Yudiarani, M.A  
NIP. 195606301987032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan

Cicilia Vinny Paramitha Anggi

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari *Orek-orek* Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian *Orek-orek* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang dan cerita telah dilalui, curahan doa, serta kasih sayang dari keluarga dan air mata turut mengiringi perjuangan penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan jalan keluar terbaik berupa material maupun spiritual yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang bersedia membimbing, memberikan pengarahan, serta bersabar dan memotivasi penulis untuk terus berusaha, serta selalu memberikan perhatian dan saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Drs. Y. Surojo, M.Sn sebagai dosen pembimbing II. Beliau yang telah sabar dengan telaten meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Narasumber, Ibu Sri Widajati, M.Si Selaku Pencipta Tari *Orek-orek* dan Bapak Sulistiyono, S.Sos Kasi Kebudayaan Kabupaten Ngawi yang telah membantu penulis dalam memberi informasi dan pengalaman yang berharga ini.

4. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku dosen pembimbing studi penulis yang memberi asuhan dengan kesabaran dan membimbing dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Pengurus dan Karyawan perpustakaan, diantaranya: ISI Yogyakarta, dan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan semua ilmu yang berharga selama ini.
8. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Yohanes Sugiono dan Ibu Rosalina Murti Marwanti yang telah mendidik, memberi panutan, dukungan serta doa dan terus memberikan semangat kepada penulis menempuh pendidikan dan kepercayaan yang teramat besar sampai saat ini.
9. Kepada Benny Sabdo, M.H, Rosa De'lima, S.H, dan Lorensia Delima, S.H sebagai kakak penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan yang teramat besar sehingga karya tulis yang berjudul "Pelestarian Tari *Orek-orek* Karya Sri Widajati Hasil Revitalisasi Kesenian *Orek-orek* Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur" dapat terselesaikan.
10. Kepada keluarga besar Sanggar Sri Budaya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dalam dukungannya selama ini kepada penulis.
11. Kepada teman dan sahabat saya Sismania, Danis Wulan, Veronika Dina, Vito Sandy, Chatarina Hayu, Vincen, Ristra Safira, Arini Novriawati dan kepada seluruh keluarga Matatilas yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pengerjaan tugas akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak dari Tuhan. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan

banyak hal yang harus diperbaiki. Saran, kritik dan masukan sangat dibutuhkan demi meningkatkan kualitas dari penelitian ini agar lebih baik dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Penulis

Cicilia Vinny Paramitha Anggi

RINGKASAN  
PELESTARIAN TARI *OREK-OREK* KARYA SRI WIDAJATI HASIL  
REVITALISASI KESENIAN *OREK-OREK* DI KABUPATEN NGAWI  
PROVINSI JAWA TIMUR

Oleh:  
Cicilia Vinny Paramitha Anggi  
1311460011

Tari *Orek-orek* merupakan tari khas Kabupaten Ngawi. Tari *Orek-orek* diciptakan sebagai pengganti kesenian *Orek-orek* yang telah punah karena sudah tidak ada peminatnya lagi. Kesenian *Orek-orek* bukanlah seni tari melainkan seni drama. Ibu Sri Widajati adalah seorang seniman yang berasal dari Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, beliau adalah pencipta tari *Orek-orek* yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Ngawi untuk menciptakan tarian khas daerah setempat. Kesenian *Orek-orek* direvitalisasi oleh Ibu Sri Widajati dengan hasil yang berbeda, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik generasi muda meningkatkan kesenian khususnya bidang seni tari, Karena pada saat itu Kabupaten Ngawi belum memiliki seni tari, sehingga menimbulkan keinginan Ibu Sri untuk menghidupkan kembali kesenian *Orek-orek* dalam wujud tarian. Pada tahun 1981 tari *Orek-orek* mulai dikenalkan oleh masyarakat setempat dengan wujud tari berpasangan laki-laki dan perempuan yang berdurasi waktu sekitar 7-8 menit, kemudian dipatenkan gerak tari *Orek-orek* menjadi 18 ragam gerak. Iringan yang digunakan adalah gending *Orek-orek* yang sudah ada sebelum tari *Orek-orek* diciptakan. Ibu Sri sebagai pencipta tari *Orek-orek* membuka sanggar yang diberi nama Sri Budaya sebagai wadah masyarakat.

Sejak tahun 1981 hingga sekarang tari *Orek-orek* telah mengalami perkembangan yaitu perubahan bentuk koreografi yang tidak hanya ditarikan oleh berpasangan, tetapi dapat ditarikan secara tunggal. Pada tahun tersebut tari *Orek-orek* mulai dijadikan pemerintah sebagai *icon* dari Kabupaten Ngawi, dikarenakan pada saat itu Kabupaten Ngawi tidak memiliki tarian kecuali tari *Orek-orek*. Disisi lain tari *Orek-orek* memiliki gerakan yang mudah dipelajari, sehingga tarian tersebut diangkat sebagai tarian khas Kabupaten Ngawi. Kemudian kebijakan Pemerintah Kabupaten Ngawi yang kian gencar melakukan upaya demi melestarikan Tari *Orek-orek*, seperti pelatihan tari *Orek-orek* terhadap guru se-Kabupaten Ngawi dan pemecahan rekor MURI. Pada tari *Orek-orek* terdapat makna simbolis yang terkandung didalamnya, seperti pada kostumnya dan gerakannya yang menggambarkan seseorang yang bekerja keras. Selain memiliki makna simbolis, tari *Orek-orek* juga memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai religius (berdoa kepada Tuhan), nilai moral (kesungguhan dalam bekerja), dan nilai keindahan, hal tersebut menjadi alasan utama Ibu Sri untu terus berupaya melestarikan tari *Orek-orek*.

Kata kunci: *Kesenian, Orek-orek, Pelestarian.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Sumber .....	9
F. Pendekatan Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian.....	14
1. Tahap Pemilihan Data Pengumpulan Data .....	15
a. Studi Pustaka.....	15
b. Studi Lapangan.....	15
1) Wawancara.....	15
2) Observasi.....	16
3) Dokumentasi .....	17
2. Tahap Analisis Data .....	17
3. Tahap Penyusunan Data.....	18
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TARI <i>OREK-OREK</i> DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR</b>	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	19
1. Sejarah Kabupaten Ngawi.....	19
2. Letak Geografis.....	20



B. Kependudukan.....	22
1. Jumlah Penduduk.....	22
2. Pendidikan.....	22
3. Agama.....	23
4. Mata Pencaharian.....	23
C. Asal-Usul Tari <i>Orek-orek</i> .....	25
D. Bentuk Penyajian Tari <i>Orek-orek</i> .....	31
1. Gerak.....	31
2. Iringan.....	46
3. Rias dan Busana.....	49
4. Pola Lantai.....	54
5. Tempat Pertunjukan.....	56

### **BAB III PELESTARIAN TARI *OREK-OREK* PADA MASYARAKAT KABUPATEN NGAWI PROVINSI JAWA TIMUR**

A. Pelestarian Tari <i>Orek-Orek</i> .....	58
1. Pengertian Pelestarian.....	58
2. Pengaruh Tari <i>Orek-orek</i> Dikalangan Masyarakat.....	62
3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian.....	63
a. Kesadaran Masyarakat Untuk Berpartisipasi.....	63
b. Pengaruh Partisipasi Dalam Pelestarian Budaya.....	64
a) Nilai Tari <i>Orek-orek</i> .....	67
b) Makna Yang Terkandung Dalam Gerakan Tari <i>Orek-orek</i> .....	69
B. Revitalisasi Kesenian.....	72
C. Pihak Terkait Dalam Pelestarian.....	75
1. Seniman.....	75
2. Sanggar Sri Budaya.....	78
a. Upaya Pembinaan.....	81
b. Upaya Pelestarian.....	84
c. Penggunaan Media Sosial.....	86
3. Pemerintah Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.....	88

D. Upaya Pelestarian Tari <i>Orek-orek</i> .....	93
1. Festival .....	93
2. Perlombaan.....	96
E. Hasil Upaya Pelestarian .....	99
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>106</b>
A. Sumber Tertulis .....	106
B. Narasumber .....	108
C. Webtografi.....	109
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi .....	22
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaannya .....	24
Tabel 3. Periodesasi Tari <i>Orek-orek</i> .....	26
Tabel 4. Rincian Busana Tari <i>Orek-orek</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pose Gerakan <i>Sembahan</i> .....	33
Gambar 2. Pose Gerak <i>Lampah Lembehan</i> .....	33
Gambar 3. Pose Gerak <i>Kencrongan</i> .....	34
Gambar 4. Pose Gerak <i>Lawungan</i> .....	35
Gambar 5. Pose Gerak <i>Srisik</i> .....	36
Gambar 6. Pose Gerak <i>Pilesan</i> .....	37
Gambar 7. Pose Gerak <i>Genjlengan</i> .....	38
Gambar 8. Pose Gerak <i>Lintang Alian</i> .....	39
Gambar 9. Pose Gerak <i>Tawing Ulap-ulap</i> .....	39
Gambar 10. Pose Gerak <i>Laku Telu</i> .....	40
Gambar 11. Pose Gerak <i>Odrogan</i> .....	41
Gambar 12. Pose Gerak <i>Pondongan</i> .....	41
Gambar 13. Pose Gerak <i>Ketrekkan</i> .....	43
Gambar 14. Pose Gerak <i>Lilingan</i> .....	44
Gambar 15. Gambar Gong Bumbung dan Siter .....	48
Gambar 16. Gambar Rias Penari <i>Orek-orek</i> Putra dan Putri .....	51
Gambar 17. Gambar Busana Penari <i>Orek-orek</i> Putra dan Putri .....	54
Gambar 18. Gambar Busana Penari <i>Orek-orek</i> Saat Rekor MURI .....	54
Gambar 19. Gambar Pola Lantai Gerak <i>Sembahan</i> .....	55
Gambar 20. Gambar Pola Lantai Gerak <i>Kencrongan</i> .....	56
Gambar 21. Gambar Pola Lantai Gerak <i>Srisikan</i> 1 .....	56
Gambar 22. Gambar Pola Lantai <i>Pilesan</i> .....	56
Gambar 23. Gambar Ibu Sri Pada Saat Pemecahan Rekor MURI.....	80
Gambar 24. Gambar Penari <i>Orek-orek</i> Pemecah Rekor MURI.....	81
Gambar 25. Tari <i>Orek-orek</i> Ditarikan Hari Jadi INBOX SCTV .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar,<sup>1</sup> artinya semua masyarakat memiliki bakat-bakat yang perlu diasah, contohnya dalam hal berkesenian, masyarakat tidak harus terlahir dari seorang yang memiliki darah seni, karena seni itu tumbuh dengan kemauan kita sendiri untuk mewujudkannya. Pada dasarnya semua manusia memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memunculkan ide kreatif, karena itu adalah keinginan kita sendiri untuk meningkatkannya. Dengan kata lain kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>2</sup> Kebudayaan merupakan warisan leluhur Bangsa Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan, salah satu jenis budaya yang dimiliki bangsa adalah kesenian, jenis keseniannya pun beraneka ragam karena setiap daerah memiliki ciri khas sebagai *icon* yang membuat daerah tersebut menjadi dikenal oleh beberapa daerah. Hal tersebut juga dapat dilihat pada bagian

---

<sup>1</sup> Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011, p. 17.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010, p. 150.

Indonesia khususnya dipulau Jawa bagian timur, yaitu Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, kesenian yang terdapat disana adalah kesenian *Orek-orek*.

*Orek-orek* adalah kesenia drama yang lahir pada tahun 1931 singkat sejarahnya: “Pada masa penjajahan Belanda terdapat sebuah kerja rodhhi yaitu kerja paksa seperti pembuatan jalan raya dan jembatan. Masyarakat dari berbagai daerah direkrut oleh pemerintahan Belanda untuk bekerja membangun jembatan Ambarawa di daerah Jawa Tengah. Ketika proses membangun jembatan selalu ambrol dan runtuh, setelah dibangun tetap ambrol, kemudian mereka memutuskan untuk membuat hiburan seadanya yaitu membuat drama yang mengisahkan tentang kekejaman Belanda pada saat itu”.<sup>3</sup> Setelah menghibur diri dari rasa lelah, jembatan bisa dibangun sampai selesai, setelah terselesaikanya jembatan mereka kembali ke daerah masing-masing.

Kesenian *Orek-orek* adalah kesenian drama dengan nyanyian dan tarian yang diciptakan pada tahun 1940-an oleh Atmo Thole dan Samidin. *Orek-orek* sering digunakan oleh warga setempat untuk barangan atau mengamen,<sup>4</sup> mereka melakukan diberbagai rumah bahkan di luar Kabupaten Ngawi, hasilnya kesenian *Orek-orek* tidak hanya dikenal di Kabupaten Ngawi melainkan di Madiun dan sekitarnya. Setelah itu kesenian

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Sri Widajati pada tanggal 7 Juli 2017 diijinkan untuk dikutip.

<sup>4</sup> Sri Widajati, *Tari Orek-orek* Ngawi, Surabaya: Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, 1994, p. 16.

*Orek-orek* tidak lagi diminati oleh masyarakat setempat karena para pemainnya sudah semakin tua dan tidak adanya generasi penerus. Di sisi lain hiburan yang berkembang pada saat itu adalah Ketoprak dan Ludruk, sehingga sedikit demi sedikit kesenian *Orek-orek* mengalami kemunduran dan punah.

Pada tahun 1981 pemerintah Kabupaten Ngawi berkesempatan untuk melestarikan kembali kesenian *Orek-orek* yang telah punah dengan cara merevitalisasi kesenian *Orek-orek* dalam bentuk yang berbeda. Revitalisasi membawa konsekuensi logis terhadap perubahan dari segi gerak, kostum, iringan dan rias busana. Revitalisasi pertunjukan tradisional merupakan salah satu usaha pelestarian seni tradisi. Revitalisasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah, dalam kata dasar *re* yang berarti sekali lagi atau kembali.<sup>5</sup> Sedangkan *vital* adalah sangat penting untuk kehidupan selanjutnya.<sup>6</sup> Dengan begitu penjabaran revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan kembali/menggiatkan kembali:<sup>7</sup> berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka kebudayaan lama yang sangat penting. Dalam pelaksanaan revitalisasi memerlukan adanya keterlibatan masyarakat,

---

<sup>5</sup><https://www.kbbi.web.id/re>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 28 Desember 2017.

<sup>6</sup><https://www.kbbi.web.id/vital>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 28 Desember 2017.

<sup>7</sup><https://www.kbbi.web.id/revitalisasi>, KBBI Online. Database Utama KBBI Daring ini mengacu pada KBBI Daring Edisi III, merupakan Hak Cipta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud (dahulu pusat bahasa) diakses pada tanggal 28 Desember 2017.

terutama lembaga dinas terkait dan unsur seniman yang mengetahui dan memahami tari tersebut.

Upaya pelestarian tari *Orek-orek* hasil dari revitalisasi kesenian yang telah punah dilakukan agar Kabupaten Ngawi memiliki kesenian indah dan menarik dituangkan dalam bentuk seni tari. Pemerintah bekerja sama dengan Sri Widajati yang bekerja sebagai PNS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, perannya sebagai penilik Kebudayaan Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Usaha yang dilakukan pemerintah adalah melakukan observasi atau penelitian kepada seniman kesenian *Orek-orek* untuk menjadi dasar terciptanya tari *Orek-orek*. Setelah mendapatkan sumber asal-usul sejarah dari kesenian *Orek-orek*, Sri Widajati ditunjuk untuk membuat koreografi tari *Orek-orek* dibantu oleh Suropto sebagai penata gending. Alasan mengapa diberi nama *Orek-orek* adalah ada tiga pendapat yakni, pertama bentuknya morat-marit atau bercorak ragam, kedua pada saat mbarang wajah penari hanya di *Orek-orek* dengan make up seadanya, kemudian yang ketiga dengan adanya gending *Orek-orek*.<sup>8</sup> Gending *Orek-orek* sudah ada sejak terbentuknya kesenian *Orek-orek*, tetapi tidak diketahui siapa penciptanya.<sup>9</sup> Sri Widajati dan Suropto berusaha menciptakan gerakan tari tetapi tidak mengubah esensi dari kesenian *Orek-*

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Sri Widajati sebagai pencipta tari *Orek-orek* tanggal 7 Juli 2017 diijinkan untuk dikutip.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sri Widajati sebagai pencipta tari *Orek-orek* tanggal 7 Juli 2017 diijinkan untuk dikutip.



*orek*, pada sejak saat itu pula ditetapkan sebagai kesenian khas Kabupaten Ngawi.

Tari *Orek-orek* lahir terinspirasi dari kesenian barangan yang diciptakan oleh Admo Thole dan Samidin pada saat bekerja membangun jembatan di Ambarawa pada zaman penduduk Belanda.<sup>10</sup> Gerakan yang terdapat pada tari *Orek-orek* mengambil dari improvisasi pada saat barangan, yang paling mendominasi adalah *embat-embat*. Makna dari tari *Orek-orek* itu sendiri adalah semangat dari gotong royong dalam bekerja keras dan nilai religius yang terdapat pada gerakan sembah, berarti menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sri Widajati dianggap sebagai pencipta tari *Orek-orek*, tetapi bila dilihat dari sejarahnya tari *Orek-orek* adalah transformasi dari kesenian yang lahir pada masa penjajahan Belanda. Dengan adanya tanggapan tersebut membuat Sri Widajati untuk mendirikan sebuah sanggar di jalan teuku umar pada tahun 1980 dengan diberi nama Sri Budaya, peran Sri Widajati sebagai pimpinan sanggar. Setelah mengalami peningkatan, para seniman atau penikmat tari semakin bersemangat untuk membuat tari *Orek-orek* semakin dikenal, yaitu menggarap tari *Orek-orek* dengan beberapa versi, antar lain ditarikan secara tunggal dan berpasangan laki-laki, perempuan, hal tersebut tidak mengurangi sisi gerak dari tari *Orek-orek*, tetapi hanya menambah supaya kaum muda lebih tertarik.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Sri Widajati sebagai pencipta tari *Orek-orek* 17 juli 2017 diijinkan dikutip

Durasi dari tari *Orek-orek* sekitar 7-8 menit, dengan pola lantai tidak baku, karena dari segi aspek ruang dapat dianalisis seperti adanya bentuk (wujud), arah (pola lantai) dan dimensi (jangkauan penari) dapat diubah sesuai kebutuhan penari yang menyesuaikan tempatnya.<sup>11</sup> *Orek-orek* termasuk jenis tari pergaulan berpasangan laki-laki dan perempuan yang berpolkan tradisi bersifat kesenangan untuk hiburan semata. Tujuan berdirinya tari *Orek-orek* untuk mengenalkan kepada generasi muda, bahwa kita memiliki suatu kesenian yang menarik untuk dipelajari, terlebih tari *Orek-orek* sudah mengalami perkembangan yang pesat dari segi gerak, dan sangat baik untuk pembelajaran kaum muda karena terkandung nilai moral dan religi. Tetapi dengan adanya arus globalisasi kemajuan teknologi informasi membuat para kaum muda tidak tertarik dengan keberadaan seni tari, mereka lebih tertarik dengan sosial media.

Usaha pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan mengadakan pembelajaran pelatihan kepada guru se Kabupaten Ngawi untuk mengajarkan kepada siswa didik SD, SMP, dan SMA. Tari *Orek-orek* berhasil memecahkan muri dengan menampilkan belasan ribu penari pelajar sekabupaten Ngawi yang ditampilkan di Alun-Alun Merdeka pada saat hari jadi Kota Ngawi tanggal 31 Agustus 2014, sebabnya tari *Orek-orek* disebut sebagai “*icon*” Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, tarian tersebut kerap

---

<sup>11</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishier, 2007, p. 18

ditampilkan pada saat penyambutan tamu dari pejabat-pejabat Daerah. Untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap tari *Orek-orek*, pemerintah juga mengadakan lomba antar sekolah pada hari jadi Kota Ngawi.

Kehadiran tari dalam masyarakat kadang kala sebagai kesenangan belaka, sebagaimana seni didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan, baik kesenangan untuk penciptanya sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup> Dalam melakukan pelestarian dibutuhkan upaya serta dukungan masyarakat setempat, oleh sebab itu masyarakat Kabupaten Ngawi dituntut untuk berperan aktif dalam pengembangan tari *Orek-orek* supaya tidak punah seperti yang pernah terjadi pada kesenian *Orek-orek*. Yang perlu dilakukan masyarakat adalah memelihara, mengembangkan, menunjukkan, dan mempertahankan. Upaya tersebut dilakukan supaya masyarakat Kabupaten Ngawi mengetahui kebanggaan kesenian setempat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah, bagaimana pelestarian tari *Orek-orek* karya Sri Widajati hasil revitalisasi dari kesenian *Orek-orek* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur?

---

<sup>12</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka, 2005, p. 17.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berfokus pada upaya pelestarian tari *Orek-orek*, serta membangkitkan semangat masyarakat dalam hal berkesenian, yaitu ikut serta berpartisipasi melestarikan tari *Orek-orek* Ngawi. Dalam latar belakang telah dicantumkan bahwa kesenian *Orek-orek* sudah punah, tetapi Sri Widajati sebagai seorang pengamat seni menghidupkan kembali dengan cara membuat kesenian *Orek-orek* menjadi suatu bentuk tari, Sri Widajati juga dianggap sebagai pencipta tari *Orek-orek*, dan itu pun sudah disepakati oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Oleh karena itu penulis berusaha mendeskripsikan untuk menganalisis upaya pelestarian tari *Orek-orek* Ngawi karya Sri Widajati hasil dari revitalisasi kesenian yang telah punah, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pelestarian tari *Orek-orek*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis adalah memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca serta masyarakat luas, pentingnya melestarikan kesenian khususnya tari *Orek-orek* adalah memperkenalkan tari ini kepada generasi muda dan masyarakat luas, terutama di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang kesenian tari, terutama tari *Orek-orek*. Penulis sendiri berasal dari Kabupaten Ngawi Jawa Timur tidak sepenuhnya mengetahui tentang perkembangan tari *Orek, orek*. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini sangat membantu penulis untuk memahami, terlebih berusaha melestarikannya.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat terpecahkannya siapa sebenarnya pencipta dan bagaimana sejarah dari tari *Orek-orek*
- c. Bagi Dinas Kebudayaan, mampu menjadi nilai kenangan yang berguna bagi generasi muda, serta menambah pengetahuan tentang tari *Orek-orek* dan pelestariannya.
- d. Bagi generasi muda yang belum mengetahui tentang keberadaan tari *Orek-orek* dapat Menambah informasi, referensi dan dapat mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Orek-orek*.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian, dengan harapan akan memberikan arahan pemikiran bagi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh, sebagai acuan atau perbandingan, serta dapat memperkuat penelitian yang berkaitan dengan pelestarian tari

*Orek-orek* Ngawi karya Sri Widajati. Buku yang digunakan sebagai bahan referensi tersebut adalah:

Maizarti, *Ketika Tari Adat di Tantang Revitalisasi*, Yogyakarta: Media Kreatif, 2013. Buku berjudul ketika tari adat ditantang revitalisasi: bertujuan untuk meninjau kepunahan suatu kesenian atau tarian, hingga menimbulkan keinginan masyarakat atau pemerintah daerah untuk menghidupkan kembali dalam wujud yang berbeda. Dalam buku berjudul *Ketika Tari Adat di Tantang Revitalisasi* dijelaskan bahwa perubahan tari Randai Salapan di Nagari Gunung Padang Panjang ini membahas tentang kontinuitas dan perubahan terhadap tari Randai Salapan. Terkait hal tersebut tari Randai Salapan, dijelaskan bagaimana eksistensi tari Randai Salapan yang ada, hampir punah sampai dilakukan revitalisasi. Revitalisasi dilakukan dengan tujuan pelestarian terhadap tari Randai Salapan agar tetap hidup dan kembali hadir di tengah masyarakat.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2012. Buku ini membahas mengenai menganalisis konsep tari seperti bentuk, teknik, dan isinya yang secara garis besar adalah satu kesatuan tari yang diciptakan koreografi. Buku ini membantu penulis menganalisis gerak, ruang, waktu dan tenaga. Hal tersebut membantu penulis untuk menganalisis tari *Orek-orek* dan membedah struktur apa saja yang ada di dalam tari *Orek-orek*, beberapa faktor tersebut membuktikan bahwa suatu koreografi akan

menjadi sempurna apabila bentuk, teknik, dan isi dapat saling terkait dan terjalin dengan sempurna.

Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka: 2005. Buku ini membahas pentingnya nilai sosial dan dan kebudayaan, pentingnya kita menjaga suatu kelestarian yang yang kita miliki, oleh karena itu seperti halnya keberadaan tari *Orek-orek*, yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat Ngawi, yang memiliki proses sejarah yang panjang, hingga diakui sebagai tarian khas kota Ngawi sebagai *icon*. Hal tersebut juga mengaitkan kesenian yang sebagaimana mementingkan keindahan dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Prtunjukan*, 1981. Dijelaskan mengenai pentingnya suatu usaha mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisional agar masih hidup dan dinikmati oleh masyarakat. Pada buku ini juga dipaparkan mengenai prtumbuhan kembali daya cipta kreativitas yang diperlukan, yaitu peranan Ibu Sri Widajati dalam mengolah kesenian *Orek-orek* menjadi tari. Buku ini juga memebantu peneliti mengungkap dan mengraikan usah dan sikap yang dilakukan Ibu Sri Widajati serta pemerintah.

Buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*. 2007. Buku ini berisi tentang kajian teks dan konteks, dimana penjabarannya: kajian tekstual yaitu kajian yang memandang tari sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, bentuk yang dapat dilihat oleh kasat mata dan mampu dipahami oleh orang

awam. Karena kajian tekstual bentuk yang dapat dilihat dan didengar ditelaah secara fisik, struktur yang nampak secara empirik yang terlihat dari luarnya (*surface structure*). Sedangkan kajian kontekstual adalah bentuk tari yang memandang dari struktur dalamnya (*deep structure*) yaitu simbolisasi ide dan perasaan yang ada pada suatu tarian artinya keberadaan seni pertunjukan tari dapat berfungsi atau memiliki latar belakang dengan fenomena sosial budaya seperti agama, politik, pendidikan ekonomi, pariwisata dan sebagainya. Hal itu sangat membantu penulis untuk menjabarkan satu kesatuan tari *Orek-orek*, yaitu *surface structure* (gerak, iringan dan rias busana), sedangkan *deep structure* adalah yang tema, pesan di dalam tari *Orek-orek* dan berbagai manfaat bagi masyarakat setempat yang menunjang kebutuhan sosial budaya.

#### **F. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sosiologi dalam buku Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenal Awal*, Yogyakarta: Pustaka, 2005 yang menjelaskan tentang kerangka berpikir Raymond Williams ketika melihat keberadaan “tari” sebagai proses simbolis dapat diidentifikasi mengenai kelembagaan, isi atau makna simbolisnya, dan efek atau norma-norma.<sup>13</sup> Penjabaran pengertian diatas adalah *institutions* (lembaga budaya) berhubungan dengan penghasil produk budaya, pengontrol, dan cara yang dilakukan oleh penghasil budaya itu sendiri, kemudian *content*

---

<sup>13</sup> Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka, 2005, P. 41



(isi budaya) yaitu hasil dari yang sudah diusahakan, sedangkan *effects* (norma-norma budaya/dampak) yaitu tujuan yang diharapkan dari proses budaya tersebut. Untuk membedah rumusan masalah, peneliti menggunakan teori atau kerangka berpikir Williams karena suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta.

Teori tersebut dapat dijabarkan dengan mengkaitkan dan membedah dari proses pelestarian tari *Orek-orek* karya Sri Widajati hasil revitalisasi kesenian *Orek-orek* yaitu:

1. Lembaga budaya (penghasil produk budaya):
  - a. Ibu Sri Widajati.
  - b. Pemerintah sebagai pengontrol.
  - c. Sanggar Sri Budaya sebagai wadah melestarikan tari *Orek-orek*.
  - d. Partisipasi masyarakat.
2. Isi budaya (apa yang dihasilkan):

Tari *Orek-orek* memiliki nilai-nilai didalamnya.
3. Dampak/effek:
  - a. Ekstrakurikuler.
  - b. Lomba-lomba.
  - c. Tari penyambutan.
  - d. *Icon*.

Penulis menggunakan pendekatan sosiologi yang juga membahas atau mengkaji keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari dengan

masyarakat pendukungnya. Seni dipahami sebagai Budaya manusia di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, dari situ tari *Orek-orek* tumbuh dan hidup di kalangan masyarakat Ngawi harus tetap bertahan dan diperhatikan, dengan cara melestarikan.

#### **G. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dengan cara deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis karya yang diteliti serta mengungkap kejadian atau fakta, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, wawasan secara sistematis dalam bentuk kata-kata dan bahasa, secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Jenis penelitiannya menggunakan landasan teori kualitatif yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Peneliti tidak hanya menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun akan menjadi pedoman bagi kita ketika melakukan suatu penelitian dengan menggunakan proses dan makna dari tarian yang akan diteliti, searah dengan rumusan masalah. Peneliti mengambil objek tari *Orek-orek*, objeknya berada di Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan bahwa tari *Orek-orek* masih ada sampai sekarang tahun 2017, dan membuktikannya bahwa *Orek-orek* masih berkembang di dalam

pelestariannya. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai sistematika serta tahap-tahap yang berhubungan dengan upaya ilmiah, maka metode ini dapat menuntun peneliti untuk membedah objek yang bersangkutan.<sup>14</sup>

Tahap-tahap yang dipakai dalam penulisan metode penelitian ini meliputi:

1. Tahap Pemilihan Data dan Pengumpulan Data

Pada tahap pemilihan data dan pengumpulan data, peneliti membaca buku-buku, kemudian langsung terjun lapangan untuk mengamati objek yang diteliti dengan cara wawancara, observasi, pemeliharaan data dan penyusunan, penjabarannya adalah:

- a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dan pustaka yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Bahan bacaan yang dimaksud adalah berupa laporan penelitian, jurnal, artikel, serta buku-buku yang berkaitan dengan topik permasalahan. Data yang dikumpulkan lalu dikaji. Peneliti memperoleh beberapa sumber buku acuan di antaranya dari perpustakaan ISI Yogyakarta, dan buku milik pribadi.

- b. Studi lapangan

- 1) Wawancara

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991, p. 7.

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa narasumber seperti: penata tari, penata iringan, penari, dan beberapa masyarakat yang mendukung topik penelitian. Teknik wawancara sangatlah membantu penulis dalam membedah apa saja yang ada pada tari *Orek-orek* dan mengetahui langsung dari narasumber yang berkaitan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yang berhubungan dengan tari *Orek-orek*, yaitu:

- a) Sri Widajati: Pencipta tari *Orek-orek* dan pemimpin sanggar Sri Budaya.
  - b) Suropto: Penata gending tari *Orek-orek*.
  - c) Imam: Seniman yang pernah mengamati tari *Orek-orek*.
  - d) Vian: Penari tari *Orek-orek*.
  - e) Sundari: Guru SD.
  - f) Sulistiyono: Kasi (Kepala Seksi) Kebudayaan Kabupaten Ngawi tahun 2017.
- 2) Observasi

Observasi dilakukan di Kabupaten Ngawi Jawa Timur, dilakukan dengan menyaksikan pertunjukan tari *Orek-orek* secara langsung di lapangan maupun melalui rekaman video, peneliti juga merupakan pengamat asli dari Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Observasi merupakan teknik penelitian yang paling penting untuk

mendapatkan data primer dan mencari kebenarannya secara objektif sesuai dengan permasalahan peneliti.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar dan video, guna mendeskripsikan objek penelitian. Hal tersebut mempermudah peneliti terhadap proses penelitian, yaitu secara bentuk visual dari hasil pendokumentasian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian. melalui pendokumentasian memperoleh data penelitian berupa:

- a) Hanphone, digunakan untuk menghubungi beberapa narasumber ketika tidak bisa bertatap muka.
- b) Camera digital, digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan rekaman video tari *Orek-orek*.

## 2. Tahap Analisis Data

Analisi data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun studi pustaka. Setelah memilah-milah, menyeleksi, mengidentifikasi, dan menata secara sistematis data mengenai tari *Orek-orek* yang diperoleh dari berbagai sumber, dari hasil analisis data tersebut akan menciptakan suatu relasi antara data satu dengan data yang lain, sehingga meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah yang akan diteliti yaitu pelestarian

tari *Orek-orek* karya Sri Widajati hasil revitalisasi kesenian *Orek-orek* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

### 3. Tahap Penyusunan

Pada tahap yang terakhir adalah penyusunan data-data yang telah dianalisis dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan kerangka bagian-bagian dan tujuan yang akan dicapai, kerangka penulisan tersebut dikelompokkan kedalam bentuk beberapa bab. Susunan tersebut meliputi:

Pada tahap ini untuk memudahkan pembahasan, data yang telah diperoleh kemudian dibagi berdasarkan dengan kerangka bagian-bagiannya, seperti:

BAB I : Berisi pendahuluan, ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan dan di akhir metode penelitian.

BAB II : Berisi tinjauan sosial budaya/tinjauan umum tari *Orek-orek*

BAB III : Berisi tentang latar belakang tari *Orek-orek*. Pelestarian tari *Orek-orek* hasil revitalisasi kesenian *Orek-orek*, kemudian dilanjutkan dengan faktor-faktor pendukung karya, baik secara internal, maupun eksternal.

BAB IV : Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan bukti-bukti yang dilampirkan terkait dengan objek penelitian yaitu tari *Orek-orek*.